BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi pasar modalnya, maka kondisi ekonomi negara tersebut juga dalam keadaan baik. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2017).

Dalam berinvestasi di pasar modal, setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan berupa *return* saham. *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return)* saham yang tinggi bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Return merupakan salah satu faktor yang juga memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan, atau bisa juga dikatakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tanpa adanya *return* tentu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

investor pun tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Sumber dari *return* terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss). Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* untuk investasi dalam saham ditunjukkan oleh deviden yang diterima. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat pula diartikan sebagai pertambahan atau (penurunan) keuntungan akibat adanya perubahan harga suatu surat berharga. Apabila surat berharga mengalami kenaikan harga, maka investor akan mendapatkan tambahan keuntungan dari nilai selisih harga yang terjadi, dan sebaliknya apabila suatu-surat mengalami penurunan harga, maka investor akan mengalami penurunan. Keuntungan dari selisih harga tersebut (Tandelilin, 2010).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kenaikan tingkat laba adalah suatu pertanda positif bagi pelaku pasar modal, karena dengan meningkatnya tingkat laba, para pemilik modal akan lebih senang berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE mempunya pengaruh positif yang signifikan terhada *return* saham (Solikhah, 2015). Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat *return* yang akan diperoleh investor dari hasil investasinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mambuhu (2012) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mendukung teori yang menyatakan bahwa profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Oleh sebab itu, bagi para investor yang menginginkan tingkan *return* saham yang tinggi sebaiknya juga memperhatikan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas.

Dalam berinvestasi dengan cara mengitung *Return* Saham dan profitabilitas saja tidaklah cukup bagi para investor, karena resiko dari berinvestasi juga perlu dipertimbangkan dan diperhatikan oleh para investor. Sebab antara resiko dan *return* merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

Ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan *return* saham suatu perusahaan menurun, diantaranya adalah pengaruh inflasi dan perubahan nilai tukar rupiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kurniasari (2018) menunjukan bahwa tinkat inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham, sehingga ketika tingkat inflasi tinggi, maka *return* yang dihasilkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

perusahaan akan mengalami penurunan. Penilitian yang konsisten juga dilakukan oleh Syahid (2016) dengan hasilnya yaitu inflasi berpengaruh langsung yang hasilnya negatif terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan table yang menggambarkan secara jelas bahwa perubahan inflasi dari tahun ke tahun selalu berdampak pada perubahan *return* saham :

Tabel 1.1
Tingkat Inflasi dan *Return* Saham Indeks SRI-Kehati
Tahun 2008-2017

NO	TAHUN	INFLASI	RETURN INDEKS
1	2012	0.04	0.22
2	2013	0.08	-0.22
3	2014	0.08	-0.22
4	2015	0.03	0.17
5	2016	0.03	0.16
6	2017	0.04	0.23

(Sumber : Data Bank Indonesia dan BEI yang diolah kembali oleh peneliti)

Berdasarkan data tersebut, perubahan tingkat inflasi di Indonesia menyebabkan *return* saham juga mengalami fluktuasi. *Return* yang negative tersebut tentu akan merugikan perusahaan dan juga investor. Bagi investor, keuntungan mereka akan menjadi berkurang dan bagi perusahaan sumber pendanaan mereka menjadi berkurang karena banyak investor yang tidak mau menanamkan modalnya ketika *return* negatif.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) membuktikan bahwa secara parsial pengaruh tingkat inflasi memiliki pengaruh positif, bukan negatif terhadap harga saham di Perbankan yang tercatat di LQ 45,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sehingga ketika tingkat inflasi tinggi maka *return* saham yang diperoleh pun akan tinggi.

Selanjutnya, perubahan nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujawati (2015) membuktikan secara empiris bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh langsung yang hasilnya negatif terhadap *return* saham, bahkan pengaruh langsung nilai tukar terhadap *return* saham lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung nilai tukar terhadap *return* saham melalui profitabilitas.

Nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri dan mata uang asing. Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh relasi penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang tersebut. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawaran tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang tersebut akan naik. Jika penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara permintaan tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang tersebut akan melemah. Indonesia menganut sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate*, dimana nilai tukar rupiah ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar uang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor, dengan demikian tentu akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), menguatnya nilai tukar terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami

inflasi. Sinyal positif ini dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya.

Ketika nilai tukar rupiah melemah maka *return* saham yang dihasilkan perusahaan akan menurun. Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya kepada Bank karena rupiah melemah sehingga memerlukan uang yang lebih banyak untuk membayar hutang, apalagi ketika pinjamannya berasal dari luar negeri.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Indeks SRI-Kehati tahun 2012 hingga 2017 menunjukan pergerakan *return* saham yang dibarengi dengan perubahan nilai tukar rupiah. Gambaran secara umum ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Data Pergerakan *Return* Saham Indeks SRI-Kehati dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2012-2018

Tahun	Return Saham (Y)	Nilai Tukar Rupiah (X)
2012	0.22	10,077.57
2013	-0.22	9,934.35
2014	-0.22	9,271.64
2015	0.17	11,117.95
2016	0.16	11,773.47
2017	0.23	10,610.95

(Sumber : Data Bank Indonesia dan BEI yang diolah kembali oleh peneliti)

Dari data di atas terjadi fluktuasi *return* saham terlihat di tahun 2012 nilai tukar rupiah berada diangka Rp 10,077.57 dan mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi Rp. 9,934.35 hingga berada pada titik terendah pada tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2014 yaitu pada angka Rp. 9,271,64. Sedangkan *return* saham di awal tahun berada pada angka 0,22 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 menjadi -0,22. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah dan *return* saham yang menjadi permasalahan bahwa meningkatnya nilai tukar rupiah justru mengakibatkan *return* saham menurun.

Menariknya, pada tahun 2013 dan 2014, tingkat inflasi yang terjadi cukup tinggi hingga mencapai angka 8 persen, padahal target inflasi Indonesia setiap tahunnnya adalah diangka 3 persen. Hal itu juga menyebabkan pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada *return* saham hingga menyentuh angka -0,22.

Dibalik fluktuasi tersebut, ada beberapa fenomena yang diduga menyebahkan kekhawatiran dalam perekonomian Indonesia. Menurut Tri Winarno (2018) ada tiga fenomena penting yang yang terjadi dalam rentang waktu 2012 hingga 2017. *Pertama,* Pada tahun 2014 terjadi penurunan harga minyak dunia dari harga $100 dollar per barel ke harga $50 dollar per barel.

Kedua, adanya resiko yang ditimbulkan oleh pasar obligasi Amerika Serikat, dimana imbal hasil obligasi Amerika terus mengalami kenaikan dari 2,5% menjadi 3% sejak 2012. Kenaikan imbal hasil obligasi menjadi sangat signifikan dampaknya pada level perekonomian global ketika berhasil mencapai angka 3%. Hal tersebut dapat memicu terjadinya inflasi jangka panjang di Amerika Serikat karena kondisi imbal hasil yang relatif sama di Amerika. Peristiwa tersebut juga dapat memicu kekhawatiran investor terhadap ancaman Inflasi jangka panjang Amerika Serikat yang dapat menyebar kenegara lainnya, termasuk Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ketiga, pada tahun 2014 merupakan tahun politik, dimana terjadi pergeseran kepemimpinan dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada Presiden Joko Widodo. Peristiwa tersebut juga dapat mengubah arus investasi di Indonesia, sehingga tidak heran jika tahun tersebut return saham mengalami hasil negatif yang cukup tajam. Hal tersebut merupakan bentuk kekhawatiran investor terhadap kondisi politik di Indonesia.

Terlepas dari itu semua, perdebatan tentang kondisi ekonomi Indonesia yang menyebabkan naik turunya *return* saham dan profitabilitas perusahaan akan sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan data terbaru dari perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Indeks saham *Sustainable* and *Responsible Investment* (SRI)-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukurnya. Indeks ini diluncurkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan PT. BEI.

Indeks SRI-KEHATI merupakan *benchmark* investasi bagi para investor ataupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut ini merupakan indikator yang ditetapkan oleh Indeks SRI-KEHATI dalam menentukan emiten-emiten yang layak masuk dalam indeks tersebut.

Tabel 1.3
Indikator Penilaian Indeks SRI-KEHATI

PROSES SELEKSI INDEKS SRI-KEHATI		
Seleksi Tahap 1 (Aspek Bisnis)	**Seleksi Tahap 2** (Aspek Keuangan)	**Seleksi Tahap 3** (Aspek Fundamental)
Bisnis yang dilarang :	**Rasio keuangan dan indikator pasar :**	**Manajemen perusahaan :**
Pestisida	*Capital market*-nya minimal Rp. 1 Triliun	Lingkungan
Nuklir	TA min IDR 1 T	Keterlibatan komunitas
Senjata api	FFR > 10%	*Coorporate Governance*
Roko	Positif PE Ratio	Perilaku bisnis
Alkohol		Sumber daya manusia
Pornografi		Hak asasi manusia
Judi		
Memodifikasi genetika organisme		
Pertambangan batu bara		

Sumber : (SRI-KEHATI, 2010)

Maka, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas dan Implikasinya pada *Return* Saham (Studi pada Indeks Sri-Kehati Periode 2012-2017)".**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sepanjang tahun 2012 kondisi nilai tukar rupiah cukup lemah karena berada pada angka Rp. 10.077.57, dan mulai menguat kembali pada tahun 2013 dan 2014 menjadi Rp. 9.934.35 dan 9.271.64. Pada kondisi nilai tukar rupiah menguat tersebut justru menyebabkan return saham menjadi turun.
2. Beberapa penelitian menunjukan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan *return* saham sedangkan penelitian yang lainnya menunjukan hasil yang berbeda dimana inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *return* saham.
3. Terjadinya fluktuasi inflasi, nilai tukar rupiah dan *return* saham pada periode 2012 hingga 2017. Terutama pada tahun 2013 dan 2014 dimana tingkat inflasi cukup tinggi menyentuh angka 8% dan return saham anjlok hingga -0,22.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017?

2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017?
6. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017?
7. Apakah terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas terhadap Return Saham secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017.
6. Untuk mengetahu ada atau tidaknya pengaruh positif Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati periode 2012-2017.
7. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas terhadap Return Saham secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-Kehati tahun 2012-2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas dan implikasinya pada *return* saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-Kehati ini diharapkan dapat memberikan manfaaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis

maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola perusahaannya agar mempunyai profitabilitas yang tinggi dan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas dan *return* saham yang tinggi.

3. Manfaat bagi pihak lain

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas dan implikasinya pada *return* saham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Definisi singkat inflasi menurut Julius R. Latumeirissa (2011) ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Ketika biaya produksi tersebut meningkat, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Selain itu, inflasi yang membuat daya beli masyarakat menurun juga mengakibatkan produk yang di produksi oleh perusahaan akan sangat sulit dijual, ini juga dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Kemudian dari segi investasi, menurut Sunariyah (2011), meningkatkan inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi investor. Sebaliknya, inflasi yang rendah adalah sinyal positif bagi investor. Tinggi dan rendahnya tingkat penanaman modal investor dapat berdampak pada tingkat profitabilitas. Ketika tingkat inflasi tinggi, maka investor tidak akan mau menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga perusahaan akan kekurangan modal untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan profitabilitas menurun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa secara parsial risiko nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

return on equity. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan menyebabkan kenaikan *return on equity* secara tidak signifikan. Menurut Miskhin (2009) bahwa ketika mata uang suatu negara terapresiasi (menguat), barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara) dan sebaliknya, ketika mata uang suatu negara terdepresiasi (melemah), barang-barang negara tersebut yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih mahal. Barang dalam negeri lebih murah ketika kurs rupiah terhadap dolar AS melemah dan sebaliknya. Barang dalam negeri lebih mahal ketika kurs rupiah terhadap dolar menguat.

Selain itu, terdapat juga hubungan yang negatif antara nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas. Misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Pujawati (2015) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* dan profitabilitas. Bagi perusahaan yang sering melaukan transaksi ke luar negeri atau mempunyai hutang luar negeri akan membuat mereka kesulitan dalam melakukan pembayaran, karena nilai rupiah yang melemah sehingga diperlukan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk membayar harga 1 dollar. Kondisi inilah yang menyebabkan return saham dan profitabilitas perusahaan tersebut dapat turun.

1.6.3 Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Pujawati at al (2015) menunjukan bahwa pengaruh langsung langsung yang ditimbulkan oleh inflasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

terhadap return saham mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung inflasi terhadap return saham yang melalui variabel intervening profitabilitas.

Tinggi dan rendahnya tingkat penanaman modal investor dapat berdampak pada tingkat profitabilitas. Ketika tingkat inflasi tinggi, maka investor tidak akan mau menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga perusahaan akan kekurangan modal untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan profitabilitas menurun.

Kemudian, bagi perusahaan yang sering melaukan transaksi ke luar negeri atau mempunyai hutang luar negeri akan membuat mereka kesulitan dalam melakukan pembayaran, karena nilai rupiah yang melemah sehingga diperlukan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk membayar harga 1 dollar. Kondisi inilah yang menyebabkan return saham dan profitabilitas perusahaan tersebut dapat turun.

1.6.4 Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Sunariyah (2001:21), meningkatkan inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi investor. Sebaliknya, inflasi yang rendah adalah sinyal positif bagi investor. Tinggi dan rendahnya tingkat penanaman modal investor dapat berdampak pada tingkat profitabilitas.

Inflasi menandakan kondisi perekonomian suatu negara dalam keadaan kuran baik, sehingga investor takut dalam menanamkan modalnya. Menurunnya permintaan investor terhadap sekuritas juga akan menurunkan harga saham dan

itu berdampak pada return saham yang diperoleh dari capital gain (loss) akan negatif.

Ketika inflasi menurun maka return saham akan naik, karena ketika inflasi turun permintaan terhadap sekuritas akan meningkat dan harga saham akan naik, apabila surat berharga mengalami kenaikan harga, maka investor akan mendapatkan tambahan keuntungan dari nilai selisih harga yang terjadi, dan sebaliknya apabila suatu surat mengalami penurunan harga, maka investor akan mengalami penurunan keuntungan dari selisih harga tersebut (Tandelilin, 2010:51).

1.6.5 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010:344), menguatnya nilai tukar terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Jika inflasi menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Sinyal positif ini dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya.

Ketika ivestor mau menanamkan modalnya pada sebuah sekuritas itu artinya permintaan pada sekuritas tersebut meningkat, hal ini menyebabkan harga saham akan naik dan return saham yang diperoleh investor juga akan naik dengan kondisi positif tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menemukan bahwa saat *kurs* rupiah menguat terhadap dolar, terjadi peningkatan permintaan mata uang rupiah sehingga terjadi peningkatan harga saham yang akhirnya akan berpengaruh meningkatkan *return* sahamnya. Javed, Benish dan Shehla pada tahun 2012 juga melakukan penelitian dan menemukan hasil yang serupa dengan yang ditemukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

oleh Kewal bahwa adanya keterkaitan negatif antara perubahan nilai tukar dengan harga saham, yang nantinya perubahan harga saham juga akan mempengaruhi *return* sahamnya.

1.6.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* dan *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *return* saham perusahaan sebesar 14%, dan sisanya sebanyak 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Selain memiliki pengaruh secara parsial, profitabilitas secara simultan atau bersama-sama juga memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap *return* saham perusahaan (Ali, 2016).

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tnggi pula return saham yang diperoleh investor dari hasi pembagian deviden. Sebagian laba tentunya akan dibagikan perusahaan tersebut dalam bentuk deviden, hal inilah yang menyebabkan hubungan antara keduanya adalah positif.

1.6.7 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas terhadap Return Saham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Meningkatkan inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi investor. Sebaliknya, inflasi yang rendah adalah sinyal positif bagi investor. Tinggi dan rendahnya minat investor dalam menanamkan investasinya akan berdampak pada rendahnya return saham (Sunariyah, 2011).

Begitu pula dengan nilai tukar rupiah. Tinggi rendahnya nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi. Negara yang mempunyai

nilai tukar rendah menunjukan kondisi ekonomi yang kurang baik sehingga banyak investor yang tidak mau mengambil resiko terhadap kondisi tersebut.

Sedangkan profitabilitas menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali pada tahun 2016 menunjukan hubungan positif terhadap return saham. Sehingga ketika tingkat profitabilitas mengalami kenaikan, return saham juga akan mengalami kenaikan.

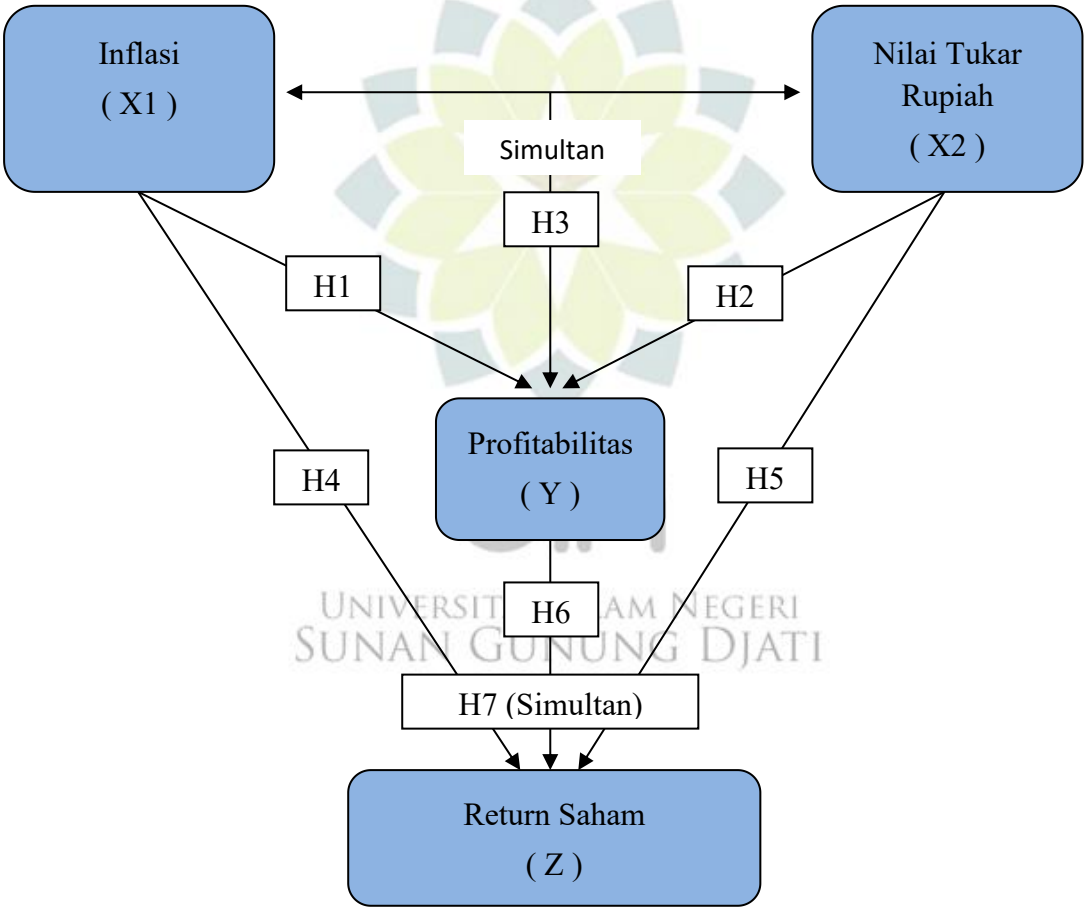

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.7 Penilitian Terdahulu

Tabel 1.4

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Siswandi Sululing dan Nurmawati Mambuhu (2012)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2009-2011	Likuiditas (Current ratio dan qiuck ratio) profitabilitas (ROI dan ROE) dan return saham	Menunjukkan bahwa *current ratio* (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, *quick ratio* (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, *return on investment* (X3) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, dan *return on equity* (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman
2	Umi Solikhah	Pengaruh rasio	Rasio	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ROA (X1), dan ROE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

	(2015)	profitabilitas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) dan return saham	(X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) secara individu, sedangkan NPM (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan secarain dividu. Begitu juga dari hasi luji F diperoleh ada pengaruh yang signifikan ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) terhadap *return* saham (Y) secara bersama-sama.
3	Devi Prasetioningsih, Edward Gagah Purwana Taunay dan Azis Fathoni (2016)	Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus perusahaan LQ45 periode Januari 2012 – Desember 2015)	Nilai tukar rupiah dan return saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil peneltian juga menunjukkan nilai adjusted R2 20%. Hasil uji t menunjukkan nilai konstanta sebesar 1581,208. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen return saham menjadi sebesar 1581,208%. Nilai variabel nilai tukar rupiah sebesar -0,133, berarti variabel X memiliki tanda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				negatif. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,013 menandakan lebih kecil dari 0,05 maka asumsi dari analisis regresi variabel nilai tukar rupiah mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap return saham
4	Drias Amelando Prasetyo dan Ari Darmawan (2017)	Pengaruh resiko inflasi, resiko suku bunga, resiko nilai tukar dan leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek	Inflasi, suku bunga, nilai tukar leverage dan profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Risiko inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 2) Risiko suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 3) Risiko nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 4) *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		Indonesia tahun 2012-2016)		
5	Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana dan Luh Gede Sri Artini (2015)	Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	Nilai tukar rupiah, return saham dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return*. (2) pengaruh nilai tukar terhadap *return* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung nilai tukar terhadap *return* melalui profitabilitas.
6	Akbar Faoriko (2013)	Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia	Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan return saham	Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan (1). Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, (2).Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, (3).Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

				Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, (4). Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
7	Wulan Kurniasari, Adi Wiratno dan Muhammad Yusuf (2018)	Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap retun saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	Inflasi, suku bunga, return saham dan profitabilitas	Hasil uji parsial (Uji t) inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham dengan hasil olah datanya t-hitung>t-tabel yaitu -4.000>1.658 dan -3.734>1.658. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham hasil uji parsial (Uji t) t-hitung<t tabel yaitu 1.531<1.658. Inflasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap return saham melalui ROA hasilnya sebesar 0.012 dan suku bunga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap return saham melalui ROA hasilnya sebesar 0.011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki hasil yang bervariasi. *Pertama*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswandi Sululing dan Nurmawati Mambuhu (2012) menunjukan bahwa *current ratio* (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, *quick ratio* (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, *return on investment* (X3) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, dan *return on equity* (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umi Solikhah (2015) menunjukkan bahwa ROA (X1), dan ROE (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) secara individu, sedangkan NPM (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan secarain dividu. Begitu juga dari hasi luji F diperoleh ada pengaruh yang signifikan ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) terhadap *return* saham (Y) secara bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devi Prasetioningsih (2016) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil peneltian juga menunjukkan nilai adjusted R2 20%. Hasil uji t menunjukkan nilai konstanta sebesar 1581,208. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen return saham menjadi sebesar 1581,208%. Nilai variabel nilai tukar rupiah sebesar -0,133, berarti variabel X memiliki tanda negatif. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,013 menandakan lebih kecil dari 0,05 maka asumsi

dari analisis regresi variabel nilai tukar rupiah mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap return saham.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Drias Amelando Prasetyo dan Ari Darmawan (2017) menunjukkan bahwa (1) Risiko inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (2) Risiko suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (3) Risiko nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (4) *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana dan Luh Gede Sri Artini (2015) menunjukkan bahwa: (1) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return*. (2) pengaruh nilai tukar terhadap *return* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung nilai tukar terhadap *return* melalui profitabilitas.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013) menunjukan bahwa (1). Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, (2).Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, (3).Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, (4). Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kurniasari, Adi Wiratno dan Muhammad Yusuf (2018) menunjukan bahwa hasil uji parsial (Uji t) inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham dengan hasil olah datanya t-hitung>t-tabel yaitu -4.000>1.658 dan -3.734>1.658. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham hasil uji parsial (Uji t) t-hitung<t tabel yaitu 1.531<1.658. Inflasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap return saham melalui ROA hasilnya sebesar 0.012 dan suku bunga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap return saham melalui ROA hasilnya sebesar 0.011.

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penelitian ini menguji model tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Ha : Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis 2

Ho : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Ha : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hipotesis 3

Ho : Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

Ha : Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

Hipotesis 4

Ho : Inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham

Ha : Inflasi berpengaruh terhadap return saham

Hipotesis 5

Ho : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham

Ha : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap return saham

Hipotesis 6

Ho : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham

Ha : Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham

Hipotesis 7

Ho : Inflasi, nilai tukar rupiah dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap return saham

Ha : Inflasi, nilai tukar rupiah dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap return saham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG